



Penggunaan Tepung Daun Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) Terhadap Bobot Karkas dan Bagian Bagiannya Pada Burung Puyuh

The Use Of Cassava Leaf Meal (Manihot esculenta) On Carcass Weight And Parts In Quail

Anak Agung Gede Pastika

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo. Jln. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kab. Bone Bolango, Gorontalo

*Corresponding: agunggd34@gmail.com

INFO ARTIKEL

Status Artikel :

Diterima : 10 Desember 2024
Disetujui : 16 Desember 2024
Tersedia online : 12 Januari 2025

Keywords : Bobot Karkas, Tepung Daun Ubi, Burung Puyuh

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of cassava leaf flour (Manihot esculenta) on the weight of the carcass and its parts in quails.. using 140 quails. The cages used were 20 plots with a size of 40 x 40 x 30 cm. The feed consisted of BR21-E commercial feed and cassava leaf meal. The research method used was a completely randomized design (CRD), with 5 treatments and 4 replicates. The treatment of cassava leaf meal consisted of 0%, 4%, 6%, 8%, and 10%. The parameters measured included live weight, carcass weight, carcass percentage and weight and percentage of carcass parts. The results showed that there was a significant effect on live weight, carcass percentage, and carcass weight of quail thigh parts.



Scan Disini :
Scan disini
dengan smart
phone untuk
diarahkan ke
laman website

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung daun ubi kayu (*Manihot esculenta*) terhadap bobot karkas dan bagian bagiannya pada burung puyuh. menggunakan 140 ekor burung puyuh. Kandang yang digunakan sebanyak 20 petakan dengan ukuran 40 x 40 x 30 cm. Pakan yang diberikan terdiri dari pakan komersil BR21-E dan tepung daun ubi kayu. Metode penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL), dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Perlakuan Tepung daun ubi kayu yang diberikan terdiri dari 0%, 4%, 6%, 8%, dan 10%. Parameter yang diukur meliputi bobot hidup, bobot karkas, persentase karkas dan bobot serta persentase bagian bagian karkas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata terhadap bobot hidup, persentase karkas, dan bobot karkas bagian paha burung puyuh

PENDAHULUAN

Burung puyuh (*Coturnix coturnix*) merupakan ternak unggas yang memiliki potensi sebagai sumber penghasil protein hewani dan dapat dijadikan sebagai peluang usaha dengan mengolah daging dan telurnya. Keunggulan yang dimiliki dari daging burung puyuh yaitu mengandung kadar air 72,5-75,1%,

protein 20-23,4%, dan lemak 1,0-3,4% serta zat mineral 1,2-1,6% (Ribarski & Genchev, 2013). Selain itu, daging puyuh memiliki kelebihan lain diantaranya : memiliki tekstur daging yang lembut, rasanya gurih, kadar lemak yang rendah, melancarkan sirkulasi darah, memperkuat rangka karena mengandung zat besi, fosfor dan kalsium (Wahyuri et al., 2014). Karkas yang diperoleh yaitu berupa daging bertulang dari bagian bawah leher hingga lutut yang telah dikeluarkan dari isi rongga perut burung puyuh. Dalam menghasilkan pertumbuhan bobot karkas burung puyuh yang optimal serta lemak abdominal yang rendah, peternak harus memenuhi kebutuhan nutrisinya (Herlina & Novita, 2022). Untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pakan yang memiliki kandungan nutrisi yang sesuai untuk kebutuhan puyuh. Keberhasilan usaha ternak burung puyuh, faktor ketersediaan pakan menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh peternak setiap harinya. Akan tetapi, ketergantungan terhadap komponen bahan pakan penyusun ransum yang masih dalam status bahan pakan import dapat membuat para peternak memiliki rasa kecemasan tersendiri dikarenakan harga bahan pakan tersebut semakin mahal setiap tahunnya (Fitasari et al, 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukannya upaya untuk mencari sumber bahan pakan baru sebagai alternatif untuk menggantikan bahan pakan penyusun ransum tersebut yang masih dalam status import.

Tanaman ubi kayu (*Manihot esculenta*) merupakan hijauan yang mudah tumbuh dan dapat digunakan sebagai alternatif bahan pakan ternak. Potensi tanaman ubi kayu di Provinsi Gorontalo tergolong cukup melimpah, berdasarkan data Ditjen Tanaman Pangan, Provinsi Gorontalo Tahun 2021 tanaman ini memiliki luas tanah hingga mencapai 103,00 Hektar dengan hasil produksi 23,81 Ku/Ha (Ministry of Agriculture, 2022). Daun ubi kayu memiliki kandungan nutrisi yang baik dimana mengandung bahan kering (88,29%), protein kasar (25,81%), serat kasar (16,28%), ekstrak eter (5,74%), abu (3,64%), kalsium (1,92%), dan fosfor (0,33%), dengan demikian tanaman ini memiliki potensi sebagai alternatif pakan ternak (Lawrence et al., 2011). Hermanto & Fitriani, (2019) kandungan senyawa beracun seperti sianida yang ada pada kulit dan daun ubi kayu menjadi masalah tersendiri yang membatasi pemanfaatan bahan baku ini sebagai substitusi pakan unggas. (Pratama et al., 2020) Asam sianida merupakan senyawa kimia yang bersifat racun atau toxic yang dapat cepat aktif dalam tubuh sehingga dapat mengakibatkan kematian pada ternak, dengan adanya senyawa ini menyebabkan penggunaan daun ubi kayu secara luas untuk pakan ternak menjadi terbatas. Batas kandungan Hidrogen Sianida (HCN) yang aman bagi ternak unggas adalah 100 mg/kg/BK. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya proses pengolahan terlebih dahulu untuk mengurangi kandungan Hidrogen Sianida (HCN). Pengurangan HCN dapat dilakukan dengan perlakuan fisik, kimiawi maupun biologis sebagai bentuk upaya untuk mendetoksifikasi atau mengurangi senyawa antinutrisi tersebut (Khaeri et al., 2023).

Setelah melihat beberapa aspek dan keunggulan yang dimiliki dari daun ubi kayu sebagai alternatif bahan pakan terhadap burung puyuh, diharapkan dapat mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas dari karkas burung puyuh serta mampu mengurangi biaya kebutuhan pakan. Sehingga, dari uraian diatas akan dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Tepung Daun Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) Terhadap Bobot Karkas Dan Bagian Bagianannya Pada Burung Puyuh”.

BAHAN DAN METODE

Materi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2024 di Laboratorium Produksi Ternak Unggas dan Aneka Ternak, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo. Ternak yang digunakan pada penelitian ini adalah puyuh yang berumur 7 – 42 hari dengan jumlah 140 ekor. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu kandang sebanyak 20 unit dengan ukuran panjang 40, lebar 40 cm, tinggi 30 cm, timbangan digital, lampu pijar, kardus bekas, pisau, alat tulis dan kamera. Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pakan komersil BR21-E dan tepung daun ubi kayu.

Tabel 1. Kandungan nutrisi pakan komersil BR21-E

Pakan	Protein kasar	Lemak kasar	Serat Kasar	Fosfor	Kalsium	Energi Metabolisme
BR21-E	22 %	6 %	5%	0.56%	1.56%	2900

(Lantowa et al., 2021)

Tabel 2. Kandungan nutrisi tepung daun ubi kayu

Pakan	Protein kasar	Lemak kasar	Serat Kasar	Fosfor	Kalsium	Energi Metabolisme
TDUK	24.24 %	5.75%	18.40%	0.04%	0.16%	2286

(Pratama et al., 2020)

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL), dengan menggunakan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Kandungan nutrisi pakan yang diberikan pada setiap perlakuan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kandungan nutrisi pada setiap perlakuan

	P0	P1	P2	P3	P4
Protein kasar	22	22.09	22.13	22.17	22.22
Lemak kasar	6	5.990	5.985	5.980	5.975
Serat kasar	5	5.53	5.80	6.07	6.34
Fosfor	0.56	0.53	0.52	0.51	0.50
Kalsium	1.56	1.50	1.47	1.44	1.42
Energi metabolisme	2900	2875	2863	2850	2838

Perlakuan tepung daun ubi kayu yang diberikan pada penelitian ini terdiri dari :

P0 = 100% pakan komersil (tanpa penambahan tepung daun ubi kayu)

P1 = 96% pakan komersil + 4% tepung daun ubi kayu

P2 = 94% pakan komersil + 6% tepung daun ubi kayu

P3 = 92% pakan komersil + 8% tepung daun ubi kayu

P4 = 90% pakan komersil + 10% tepung daun ubi kayu.

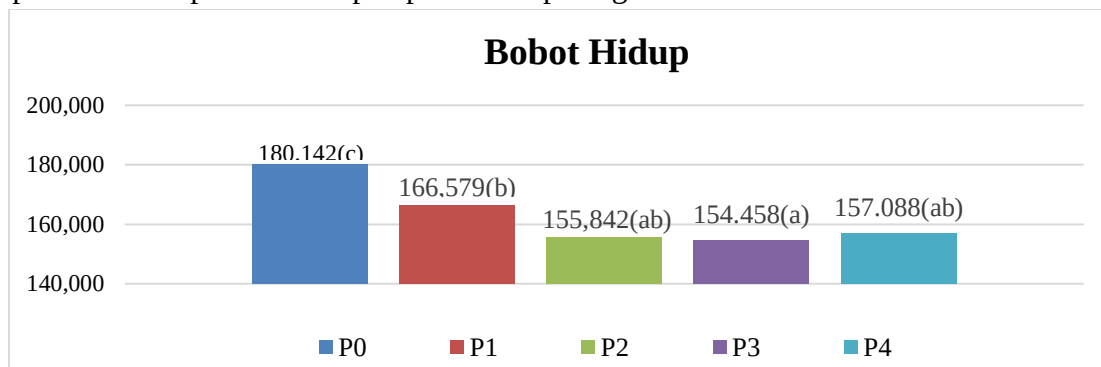
Analisa Data

Adapun parameter yang diukur dalam penelitian meliputi : bobot hidup, bobot karkas, persentase karkas, dan bobot serta persentase bagian bagian karkas (dada, sayap, punggung dan paha). (Tini et al , 2020) Data yang diperoleh dilakukan analisis sidik ragam (*Anova*), dengan dilakukannya analisis sidik ragam bertujuan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan pengaruh antar perlakuan. Jika hasil analisis sidik ragam menunjukkan perbedaan nyata maka dilakukan dengan uji lanjut Beda Nyata Terkecil (BNT)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bobot Hidup

Bobot hidup (g/ekor) diperoleh dengan cara menimbang burung puyuh yang telah dipelihara selama 42 hari. Dari hasil analisi sidik ragam (*Anova*) menunjukkan perbedaan nyata ($P < 0/05$) terhadap bobot hidup burung puyuh. Hasil rataaan pengaruh penambahan tepung daun ubi kayu dalam pakan terhadap bobot hidup dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar 1. Bobot Hidup

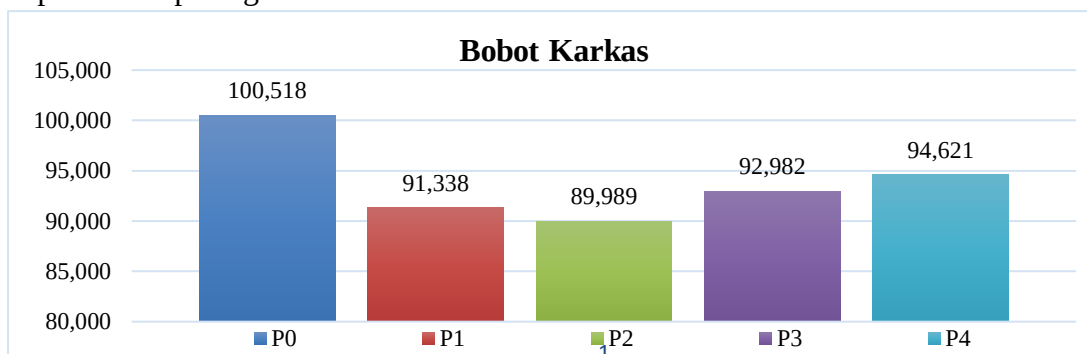
Dari hasil uji lanjut BNT memperoleh hasil bahwa Perlakuan kontrol (P0) berbeda nyata ($P < 0.05$) dengan P1, P2, P3, dan P4. P1 berbeda nyata ($P < 0.05$) dengan P3, akan tetapi tidak berbeda nyata dengan P4 dan P2. Sementara itu, P2 dan P4 tidak menunjukkan perbedaan nyata ($P > 0.05$) antar satu sama lain. Dari hasil uji lanjut tersebut, menunjukkan bahwa perlakuan yang

menghasilkan bobot hidup tertinggi adalah P0 dan P1. Rendahnya bobot hidup yang diperoleh pada perlakuan P3 (154.457g), P2 (155.841), P4 (157.088) hal ini diduga karena penambahan tepung daun ubi kayu dalam ransum memiliki kandungan serat kasar yang lebih tinggi dibandingkan ransum yang diberikan pada perlakuan P1 (166.578 g) dan P0 (180.142 g) yang mengakibatkan konsumsi ransum menurun.

Rusli et al, (2019) berpendapat bahwa ransum yang mengandung serat kasar yang tinggi maka ransum tersebut tidak dapat tercerna dengan baik oleh ternak dan menyebabkan tembolok penuh sehingga konsumsi ransum terbatas. Hal ini sependapat dengan Rosyadi et al., (2019) pada penelitiannya mengemukakan bahwa kandungan serat kasar yang tinggi dalam ransum dapat mengurangi ketersediaan energi dan zat makanan lain serta mempengaruhi kecepatan aliran bahan makanan didalam saluran pencernaan ternak sehingga dapat mengurangi efisiensi penggunaan nutrisi – nutrisi lainnya. Serat kasar yang tinggi dalam ransum dapat menyebabkan ternak unggas menjadi cepat merasa kenyang karena serat kasar bersifat bulky dan akan mengembang jika terkena air.

Bobot Karkas

Bobot karkas (g/ekor) diperoleh dengan cara menimbang puyuh yang telah dipotong dan dipisahkan darah, bulu, kepala, leher, kaki, dan jeroan. Bobot karkas yang dihasilkan oleh ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu antara lain umur, jenis kelamin, bobot potong, besar tubuh, perlemakkan, kualitas dan kuantitas ransum serta strain yang dipelihara (Hamdani et al, 2019). Hasil rata-rata pengaruh penambahan tepung daun ubi kayu dalam terhadap bobot karkas burung puyuh dapat dilihat pada gambar 2 :



Gambar 2. Bobot Karkas

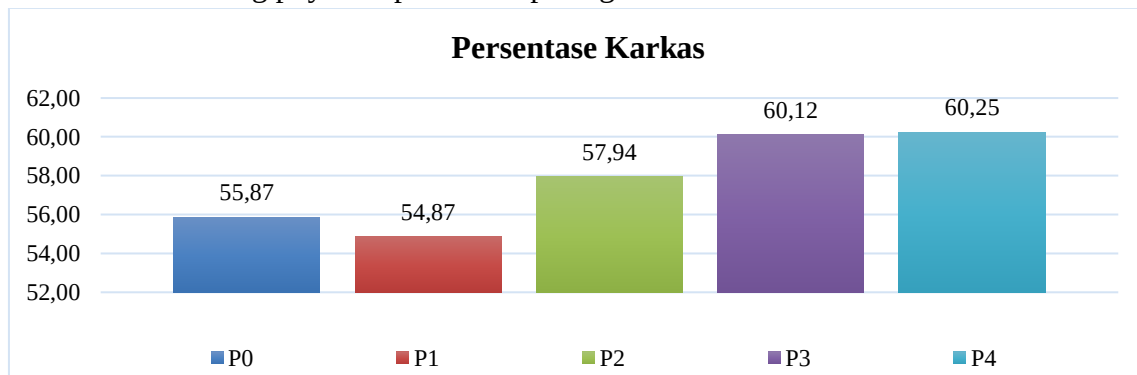
Dari hasil analisis sidik ragam (*Anova*) menunjukkan hasil perbedaan yang tidak nyata ($P > 0.05$) terhadap bobot karkas burung puyuh. Dari gambar grafik diatas dapat dilihat rata-rata bobot karkas tertinggi diperoleh pada perlakuan P0 dengan berat 100.518 gram. Sedangkan, rata-rata bobot

karkas terendah diperoleh pada perlakuan P2 dengan berat 89.989 gram. Dari jumlah tersebut diperoleh rata-rata bobot karkas burung puyuh secara keseluruhan pada penelitian ini yaitu sebesar 93.899 gram.

Penggunaan substitusi tepung daun ubi kayu (*Manihot esculenta*) pada penelitian ini tidak dapat menunjukkan hasil bobot karkas yang lebih baik dibandingkan dengan pakan BR21-E sebagai pakan kontrol. Dengan dilakukannya substitusi tepung daun ubi pada pakan dapat menyebabkan berkurangnya nilai palatabilitas atau tingkat kegembiraan puyuh terhadap pakan berkurang. Palatabilitas ternak terhadap pakan dipengaruhi oleh sifat fisik dan kimia oleh pakan itu sendiri. Sifat fisik pakan yaitu meliputi bau, tekstur pakan dan bentuk pakan apakah tepung atau butiran (Sedyadi et al., 2018). Tepung daun ubi kayu sudah berbentuk tepung halus berbeda dengan pakan kontrol yang masih berbentuk butiran sehingga burung puyuh lebih memilih untuk mengonsumsi pakan kontrol dibandingkan tepung daun ubi kayu.

Persentase Karkas

Persentase karkas menjadi salah satu faktor penting dalam menilai produk yang dihasilkan oleh ternak pedaging. Secara umum, persentase karkas berkisar antara 65 -75% dari bobot hidup (Hamdani et al., 2019). Pengaruh penggunaan tepung daun ubi kayu (*Manihot esculenta*) terhadap persentase karkas burung puyuh dapat dilihat pada gambar 3 :



Gambar 3. Persentase Karkas

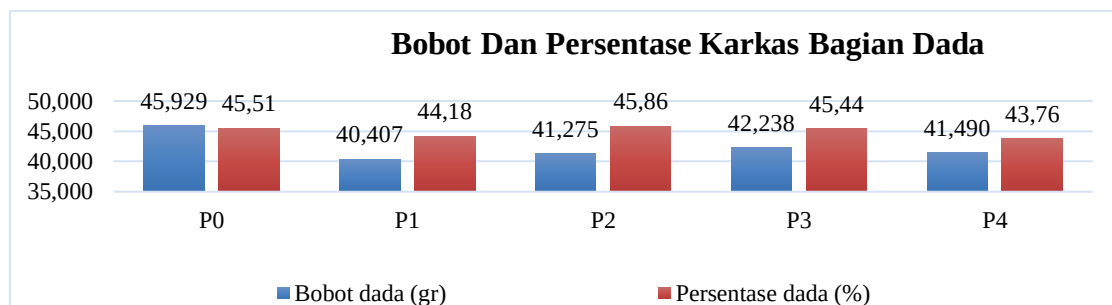
Dari hasil analisis sidik ragam (*Anova*) menunjukkan hasil perbedaan yang nyata ($P < 0.05$) terhadap persentase karkas burung puyuh. Dari gambar diatas dapat dilihat rata-rata persentase karkas tertinggi diperoleh pada P4 dengan rata-rata sebesar 60.25% dan persentase karkas terendah terdapat pada P1 dengan jumlah 54.87%. Jumlah rata-rata persentase karkas burung puyuh yang dihasilkan pada penelitian ini adalah 57.81%. Hal ini menunjukkan persentase karkas yang dihasilkan dibawah kisaran normal.

Tingginya tingkat persentase karkas yang diperoleh pada perlakuan P3 (60.12%) dan P4 (60.25%) diduga disebabkan karena kandungan protein dalam pakan pada perlakuan ini memiliki jumlah yang lebih baik dibandingkan perlakuan lainnya sehingga mampu meningkatkan kualitas daging yang dihasilkan oleh burung puyuh. Menurut (Pradikdo et al., 2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi persentase karkas adalah kandungan zat nutrisi pada pakan seperti protein yang dikonsumsi oleh ternak untuk mendukung kualitas daging yang dihasilkan. Kandungan protein dalam pakan menjadi sumber kebutuhan utama burung puyuh dalam menghasilkan kualitas daging yang baik dan memberikan persentase karkas yang baik pula.

Bobot Dan Persentase Bagian Bagian Karkas Burung Puyuh

Bobot Dan Persentase Karkas Bagian Dada

Sebagian besar daging pada burung puyuh diperoleh dari bagian dada, semakin banyak daging yang diperoleh dapat menunjukkan kualitas karkas yang dihasilkan oleh burung puyuh semakin baik pula (Helda et al., 2022). Pengaruh substitusi tepung daun ubi kayu dalam pakan terhadap bobot dan persentase karkas bagian dada dapat dilihat pada gambar 4 :

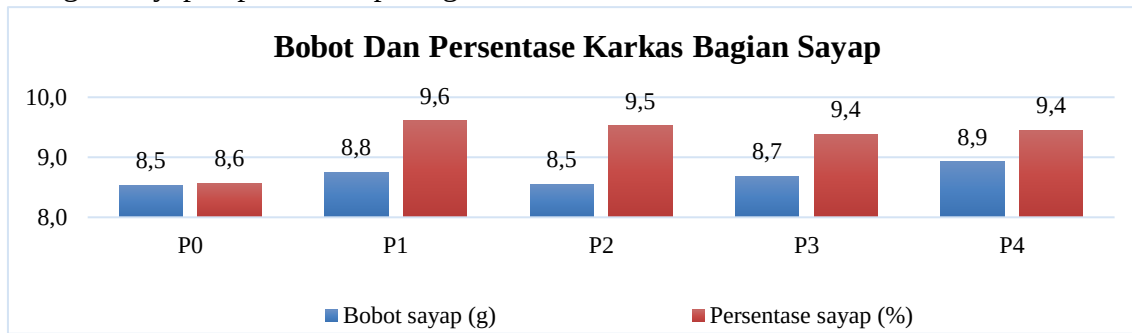


Gambar 4. Bobot Dan Persentase Karkas Bagian Dada

Dari hasil analisis sidik ragam (*Anova*) menunjukkan hasil perbedaan yang tidak nyata ($P>0.05$) terhadap bobot dan persentase karkas bagian dada burung puyuh. Hasil penelitian bobot karkas bagian dada menunjukkan bahwa perlakuan kontrol (P0) memiliki bobot yang lebih tinggi dibandingkan perlakuan lainnya. Seiring dengan penambahan tepung daun ubi kayu dari level 4% hingga level 10% bobot karkas bagian dada burung puyuh cenderung mengalami penurunan dan tidak berpengaruh nyata, hal tersebut diduga disebabkan karena tepung daun ubi kayu memiliki batasan ketika digunakan sebagai pakan unggas karena kandungan serat kasarnya yang tinggi, energi yang rendah dan adanya faktor kandungan antinutrisi seperti tanin dan saponin (Riyanti et al., 2022). Persentase karkas yang diperoleh pada penelitian ini berkisar antara 43.76 – 45.86% dengan nilai rerata 44.95%. Angka ini memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase karkas bagian lainnya.

Bobot Dan Persentase Karkas Bagian Sayap

Sayap pada burung puyuh memiliki bentuk ukuran yang kecil, bagian sayap ini terdiri dari tulang dan daging. Daging yang melekat pada bagian tulang umumnya berjumlah sedikit dibandingkan karkas bagian dada dan paha. Komponen sayap lebih didominasi oleh jaringan tulang. Pengaruh penambahan tepung daun ubi kayu dalam pakan terhadap bobot dan persentase karkas bagian sayap dapat dilihat pada gambar 5 :



Gambar 5. Bobot Dan Persentase Karkas Bagian Sayap

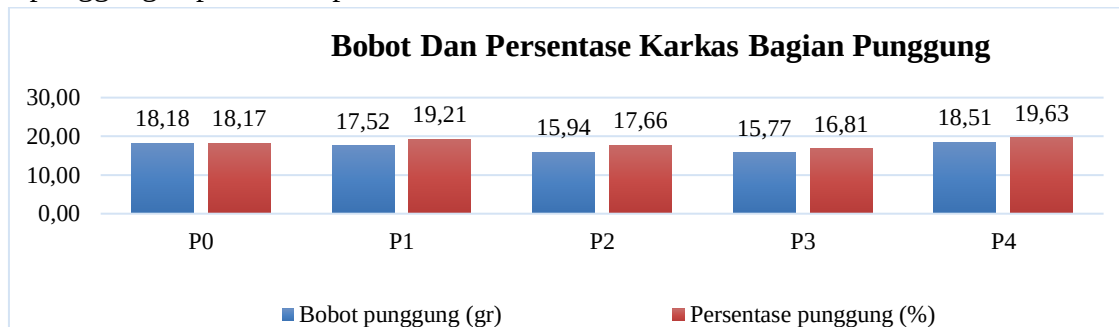
Hasil penelitian menunjukkan bahwa karkas pemberian tepung daun ubi kayu tidak berpengaruh nyata ($P < 0.05$) terhadap bobot karkas bagian sayap yang dihasilkan. Hal ini diduga disebabkan karena sayap bukan merupakan tempat deposisi otot daging yang utama sehingga perlakuan pakan yang diberikan belum memberikan pengaruh nyata terhadap bobot sayap. Karkas bagian sayap lebih didominasi oleh tulang, dan deposisi lemak pada bagian ini juga rendah sehingga pada masa pertumbuhan ini didapatkan hasil yang tidak berpengaruh nyata.

Pada persentase karkas bagian sayap tidak menunjukkan adanya perbedaan nyata ($P > 0.050$). Persentase karkas bagian sayap yang diperoleh pada penelitian ini berkisar antara 8.57 – 9.45% dengan nilai rerata 9.31%. Menurut (Wirawan et al., 2024) nggi rendahnya hasil persentase karkas bagian sayap hal ini didasarkan pada pertumbuhan tulang yang semakin tinggi. Semakin tinggi bobot tulang sayap maka akan semakin tinggi pula persentase sayap begitu pula sebaliknya, semakin rendah bobot tulang maka semakin rendah pula persentase karkas bagian sayap. Meskipun hasil analisis ragam (*Anova*) tidak menunjukkan adanya perbedaan nyata terhadap persentase karkas bagian sayap. Namun, hasil rata-rata menunjukkan bahwa pakan dengan tambahan tepung daun ubi kayu menghasilkan persentase karkas yang lebih tinggi dibandingkan pakan kontrol tanpa tambahan tepung daun ubi kayu.

Bobot Dan Persentase Karkas Bagian Punggung

Punggung menjadi bagian karkas yang terletak pada batas persendian tulang belikat yang berbatasan dengan tulang dada hingga persendian tulang paha kiri dan kanan (Sigaha et al., 2019).

Pengaruh penambahan tepung daun ubi kayu dalam pakan terhadap bobot dan persentase karkas bagian punggung dapat dilihat pada Gambar 6 :

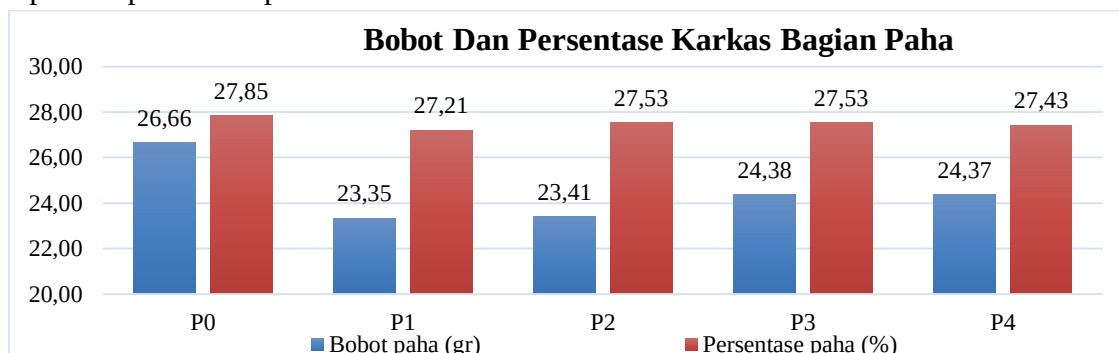


Gambar 6. Bobot Dan Persentase Karkas Bagian Punggung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karkas pemberian tepung daun ubi kayu tidak berpengaruh nyata ($P < 0.05$) terhadap bobot dan persentase karkas bagian punggung yang dihasilkan. Bobot karkas bagian punggung burung puyuh yang dihasilkan dengan penambahan tepung daun ubi kayu dengan level 4% - 10% berkisar antara 15.767 - 18.507 gram/ekor. Persentase karkas bagian punggung yang diperoleh pada penelitian ini berkisar antara 16.81 – 19.63 %. Dengan nilai rerata 18.30%. hasil ini sedikit lebih rendah dari penelitian yang dilakukan oleh (Helda et al., 2022) yang memperoleh nilai rerata 24.33% dengan pakan yang diberi *Probio FM^{Plus}*. Hal tersebut diduga karena bobot dan persentase karkas bagian punggung yang tidak berbeda nyata dengan bobot hidup dan bobot karkas ini disebabkan karena punggung merupakan bagian potong karkas komersil yang didominasi oleh tulang dan kurang berpotensi menghasilkan daging (Prasetyo et al., 2024).

Bobot Dan Persentase Karkas Bagian Paha

Paha merupakan bagian karkas yang mengandung banyak daging selain bagian dada. Pengaruh penambahan tepung daun ubi kayu dalam pakan terhadap bobot dan persentase karkas bagian paha dapat dilihat pada Gambar 7 :



Gambar 7. Bobot Dan Persentase Karkas Bagian Paha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karkas pemberian tepung daun ubi kayu berpengaruh nyata ($P < 0.05$) terhadap bobot karkas bagian paha yang dihasilkan, dapat dilihat rata-rata bobot karkas bagian paha burung puyuh dengan penambahan tepung daun ubi kayu berkisar antara 23.35 – 26.66 gram/ekor. Dari gambar tersebut dapat dilihat rata-rata bobot paha tertinggi diperoleh oleh puyuh pada perlakuan P0 dengan bobot 26.66 gram, dan bobot terendah pada P1 dengan bobot 23.35 gram. Dari hasil uji lanjut BNT memperoleh hasil bahwa Perlakuan kontrol (P0) berbeda nyata ($P < 0.05$) dengan P1, P2, P3, dan P4. Akan tetapi, perlakuan P1, P2, dan P3 memperoleh hasil yang tidak berbeda nyata ($P > 0.05$). Perlakuan kontrol (P0) memiliki bobot yang lebih tinggi dibandingkan perlakuan lainnya. Hal ini diduga disebabkan karena kandungan nutrisi dan nilai palatabilitas puyuh terhadap ransum pada perlakuan ini memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan perlakuan lainnya. Kurangnya nilai palatabilitas puyuh terhadap ransum yang diberikan pada perlakuan level 4% hingga 10% diduga disebabkan karena kandungan zat antinutrisi seperti tanin dan saponin yang memiliki rasa sepat dan pahit, tanin dalam bentuk yang terkondensasi atau terhidrolisis dapat mempunyai kemampuan membentuk senyawa kompleks dengan protein, sehingga akan sulit untuk diabsorpsi oleh sel-sel absorptif intestinum tenue. Sifat tanin sebagai inhibitor enzim menjadikan senyawa ini akan berikatan dengan bagian sisi aktif enzim sehingga dapat memicu penurunan aktivitas enzim-enzim pencernaan. Hal ini menjadi faktor pembatas tepung daun ubi kayu ketika digunakan sebagai pakan ternak sehingga hal tersebut dapat menurunkan penyerapan nutrisi ke dalam tubuh ternak (Agus et al., 2023). Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa penggunaan tepung daun ubi kayu terhadap persentase karkas bagian paha tidak menunjukkan adanya perbedaan nyata ($P > 0.05$). Persentase karkas bagian paha yang diperoleh pada penelitian ini berkisar antara 27.21 – 27.85 %. Dengan nilai rerata 27.51%. Tingginya persentase yang diperoleh pada P0 diduga karena kandungan nutrisi seperti protein pada perlakuan tersebut memiliki jumlah yang seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan tepung daun ubi kayu (*Manihot esculenta*) terhadap bobot karkas dan bagian-bagiannya pada burung puyuh yang dilakukan selama 42 hari maka dapat disimpulkan yakin penggunaan tepung daun ubi kayu (*Manihot esculenta*) memberikan pengaruh nyata ($P < 0.05$) terhadap bobot hidup dan persentase karkas serta bobot karkas bagian paha burung puyuh. Namun, penggunaan tepung daun ubi kayu (*Manihot esculenta*) tidak memberikan pengaruh nyata ($P > 0.05$) terhadap bobot karkas, bobot dan persentase karkas bagian dada, bobot dan persentase karkas bagian sayap, bobot dan persentase karkas punggung burung puyuh serta persentase karkas bagian paha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I. G., Putra, M., Ketut, N., & Suwitari, E. 2023. *Gema Agro Pemberian Tepung Brangkas Ubi Jalar Terfermentasi Terhadap Komposisi Fisik Karkas Ayam Kampung Super Umur 10 Minggu*. 28, 77–82.
- Bayu Aji Pradikdo, & Edhy Sudjarwo. 2016. *Pengaruh Jenis Burung Puyuh Dengan Pemberian Pakan Komersial Yang Berbeda Terhadap Persentase Karkas Dan Organ Dalam Burung Puyuh (Coturnix-Coturnix Japonica)*. 17(2), 23–33.
- Helda, Ninu, A. Y., & Pati, Y. R. T. 2022. Bobot Potong, Bobot Karkas Dan Persentase Recahan Karkas Ternak Puyuh (Coturnix Coturnix) Yang Diberi Probio Fm Plus. *Seminar Nasional Politani Kupang Ke-5 Kupang*, 2015, 226–232. <https://ejurnal.politanikoe.ac.id/index.php/psnp/article/view/163>
- Herlina, B., & Novita, R. 2022. Pemberian Tepung Biji Karet Dalam Ransum Terhadap Bobot Karkas, Persentase Gilet, Persentase Lemak Abdomen Burung Puyuh (Coturnix Coturnix Japonica). *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi*, 2(1), 150–157. <https://doi.org/10.58328/jipk.v2i1.65>
- Hermanto, H., & Fitriani, F. 2019. Pemanfaatan Limbah Kulit Dan Daun Singkong Sebagai Campuran Bahan Pakan Ternak Unggas. *Jurnal Riset Teknologi Industri*, 13(2), 284. <https://doi.org/10.26578/jrti.v13i2.5610>
- Khaeri, A., Agustin, A. L. D., & Atma, C. D. 2023. Analisa Kandungan Nutrisi Pada Limbah Daun, Batang Dan Kulit Singkong (Manihot Utilissima) Yang Difermentasi Untuk Pakan Ternak Ruminansia. *Mandalika Veterinary Journal*, 3 (1), 1. <https://doi.org/10.33394/mvj.v3i1.7727>
- Hamdani, K., M.F Harahap, 2019. *Pemberian Tepung Daun Lamtoro (Leucaena Leucocephala) Pada Ransum Terhadap Karkas Burung Puyuh (Coturnix Coturnix Japonica)*. 1–10.
- Kita, J. B. 2021. *Sebagai Alternatif Pakan Ternak Unggas*. 02 (02), 1–8.
- Lantowa, Z., Londok, J. J. M. R., & Imbar, M. R. 2021) Pengaruh Pembatasan Pakan Terhadap Performa Ayam Pedaging Strain Yang Berbeda. *Zootec*, 41(1), 53. <https://doi.org/10.35792/zot.41.1.2021.31784>
- Lawrence, Aduka, & Mohd Desa, Z. 2011. *View Metadata, Citation And Similar Papers At Core.Ac.Uk*. 3(2), 450–454.
- Ministry Of Agriculture, D. G. Of F. C. 2022. Laporan Tahunan Ditjen Tanaman Pangan Tahun 2022. In *Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian*. https://tanamanpangan.pertanian.go.id/assets/front/uploads/document/laporan_tahunan_2022.pdf

- Peternakan, J. I., Rosyadi, I., & Rohayati, T. (N.D.). *Pengaruh Substitusi Bungkil Kedelai Dengan Indigofera Zollingeriana Hasil Fermentasi Dalam Ransum Terhadap Performa Ayam Broiler (Substitution Effect Of Soybean Meal By Fermented Indigofera Zollingeriana In Ration On Performance Of Broiler)*.
- Prasetyo, A., Wahyuni, D., Malik, B., & Sudrajat, D. 2024. Pengaruh Substitusi Tepung Ikan Dengan Tepung Maggot Bsf (*Hermetia Illucens*) Terhadap Persentase Karkas Puyuh (*Coturnix Coturnix Japonica*) Masa Pertumbuhan. *Jurnal Pertanian*, 15(April), 73–83. <https://Ojs.Unida.Ac.Id/Jp/Article/View/10995>
- Pratama, Y., Harahap, A. E., & Ali, A. 2020. Peforma Burung Puyuh (*Coturnix Coturnix Japonica*) Periode Grower Yang Diberi Pakan Berbahan Tepung Daun Ubi Kayu The Performance Of Japanese Quail (*Coturnix Coturnix Japonica*) Grower Period Feed Cassava Leaf Flour. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 9(1), 16–25.
- Ribarski, S., & Genchev, A. 2013. Original Contribution Effect Of Breed On Meat Quality In Japanese Quails (*Coturnix Coturnix Japonica*). *Trakia Journal Of Sciences*, 11(2), 181–188. <http://Www.Uni-Sz.Bg>
- Riyanti, R., Sutrisna, R., Nova, K., Tantalo, S., & Hasiib, E. 'Azizah. 2022. Inovasi Ransum Berbasis Tepung Daun Singkong Pada Ayam Kampung Di Desa Tulung Agung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Lampung. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(2), 210. <https://doi.org/10.23960/Jpfp.V1i2.6108>
- Rusli, R., Hidayat, M. N., Rusny, R., Suarda, A., Syam, J., & Astaty, A. 2019. Konsumsi Ransum, Pertambahan Bobot Badan Dan Konversi Ransum Ayam Kampung Super Yang Diberikan Ransum Mengandung Tepung Pistia Stratiotes. *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan (Journal Of Animal Husbandry Science And Industry)*, 5(2), 66. <https://doi.org/10.24252/Jiip.V5i2.11883>
- Sedyaadi, U., Manshur, E., & Notarianto. 2018. Pengaruh Penambahan Tepung Daun Kelor Dalam Ransum Terhadap Palatabilitas Pakan Dan Pertumbuhan Puyuh. *Jurnal Ilmiah Respati Pertanian*, 12(1), 777–784.
- Sigaha, F., Saleh, E. J., & Zainudin, S. 2019. Evaluasi Persentase Karkas Ayam Kampung Super Dengan Pemberian Jermai Jagung Fermentasi. *Jambura Journal Of Animal Science*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.35900/Jjas.V2i1.3004>
- W. Tini, N. & S. Asminaya, 2020. *Pemberian Jamu (Jahe, Kunyit, Dan Temulawak) Terhadap Performa Produksi Telur Burung Puyuh (*. <https://doi.org/10.25077/Jpi.22.2.242-248.2020>
- Wahyuri, M., Rahmadani, E., & Elfawati. 2014. Manajemen Teknis Produksi Peternakan Puyuh (Studi Kasus Di Peternakan Masagena Kecamatan Tenayan Raya). *Jurnal Peternakan*, 11(1), 8–21.

- Wirawan, A. A., Muchlis, A., Peternakan, P., Pertanian, F., & Bosowa, U. 2024. *Pengaruh Substitusi Jagung Dengan Tepung Daun Ubi Jalar (Ipomea Batatas) Fermentasi Dalam Pakan Basal Terhadap Persentase Paha Dan Sayap Ayam Kampung Unggul Balitnak (Kub) The Influence Of Substituting Corn With Fermented Sweet Potato Leaf (Ipomea Bat. 4(1), 220–225.*